

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi interpersonal yang terbuka dan penuh empati antara orang tua dan anak memegang peranan krusial dalam mencegah pergaulan bebas di Kampung Pekayon 1 RW 03, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Melalui pendekatan yang beragam namun tetap efektif dari orang tua seperti Ibu Virginia Debby Rizkita, Ibu Nurjanah, Bapak Munir, dan Bapak Rizky Ramadhan Kaaffah, serta penggunaan strategi komunikasi yang sesuai dengan karakteristik anak dan lingkungan sekitar, hubungan yang kuat dan saling mendukung dapat dibangun. Konsep Wilayah Terbuka, Wilayah Buta, Wilayah Tersembunyi, dan Wilayah Tak Dikenal dari Johari Window juga memperkuat pemahaman bahwa keterbukaan dan pemahaman yang mendalam antara orang tua dan anak dapat menjadi strategi proaktif dalam mencegah pergaulan bebas. Selain itu, partisipasi aktif anak dalam menyampaikan pemikiran dan perasaannya kepada orang tua serta peran aktif pemimpin lokal dalam menyelenggarakan program pencegahan pergaulan bebas juga sangat penting. Evaluasi tingkat komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak menjadi langkah awal dalam implementasi upaya pencegahan yang berkelanjutan, dengan mengadopsi inisiatif dan program komunitas yang didasarkan pada hasil evaluasi tersebut. Keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua dan anak bukan hanya merupakan kunci dalam pencegahan pergaulan bebas, tetapi juga dalam pembentukan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara positif di Kampung Pekayon 1 RW 03 dan masyarakat sekitarnya.

5.2 SARAN

5.2.1 Saran Teoritis:

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan pendekatan teori komunikasi keluarga untuk memahami lebih dalam dinamika komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak. Fokus pada konsep-konsep seperti keterbukaan, pemantauan, dan pemahaman bersama untuk membangun landasan teoretis yang kuat dalam pencegahan pergaulan bebas.

- 2) Pada penelitian selanjutnya diintegrasikan teori perkembangan anak untuk memahami perubahan perilaku yang mungkin terjadi selama masa pubertas. Ini dapat membantu orangtua menyesuaikan pendekatan komunikasi mereka sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, serta memberikan nasihat yang lebih relevan dan mendukung.

5.2.2 Saran Praktis:

- 1) Pihak pemegang otoriter, seperti RT dan RW atau Komunitas dalam lingkungan perlu menyelenggarakan workshop untuk orangtua di lingkungan tersebut, membahas strategi komunikasi keluarga yang efektif dalam pencegahan pergaulan bebas. Libatkan ahli dalam komunikasi keluarga untuk memberikan wawasan praktis dan solusi konkret.
- 2) Pihak pemegang otoriter, seperti RT dan RW atau Komunitas dalam lingkungan perlu menyediakan sumber daya konseling keluarga di tingkat komunitas. Ini dapat membantu keluarga mengatasi konflik, memahami dinamika komunikasi yang lebih baik, dan memberikan panduan khusus untuk mencegah pergaulan bebas.
- 3) Pihak pemegang otoriter, seperti RT dan RW atau Komunitas dalam lingkungan perlu membantu keluarga dalam pengembangan panduan nilai keluarga yang jelas. Panduan ini dapat mencakup nilai-nilai

seperti keterbukaan, saling menghormati, dan tanggung jawab sosial. Panduan ini dapat dijadikan dasar untuk diskusi keluarga tentang pergaulan dan perilaku anak.

4) Menyediakan kelas pendidikan khusus untuk anak-anak, membahas bahaya pergaulan bebas dan memberikan pemahaman tentang pentingnya komunikasi terbuka dengan orangtua. Ini dapat dilakukan melalui pendekatan yang interaktif dan mendidik.

5) Menjalinkan kerjasama dengan sekolah dan lembaga pendidikan setempat untuk mengintegrasikan pembelajaran tentang komunikasi interpersonal dan pencegahan pergaulan bebas dalam kurikulum pendidikan.

Dengan menerapkan saran teoritis dan praktis ini, diharapkan dapat memperkuat upaya pencegahan pergaulan bebas melalui komunikasi interpersonal dalam lingkungan Kampung Pekayon 1 RW 03 Pasar Minggu Jakarta Selatan.

